

**PERSEPSI GENERASI MUDA *HUTA SIALLAGAN* DALAM
MEMANDANG SITUS BATU PARSIDANGAN
DI KECAMATAN SIMANINDO
KABUPATEN SAMOSIR**

SKRIPSI

OLEH:

RAHEL ABEL LINA NAINGGOLAN

218530080



**PRODI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 25/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)25/2/26

**PERSEPSI GENERASI MUDA *HUTA* SIALLAGAN DALAM
MEMANDANG SITUS BATU PARSIDANGAN
DI KECAMATAN SIMANINDO
KABUPATEN SAMOSIR**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ilmu sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

OLEH:

RAHELABEL LINA NAINGGOLAN

218530080

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 25/2/26

Access From (repositori.uma.ac.id)25/2/26

LEMBAR PENGESAHAN

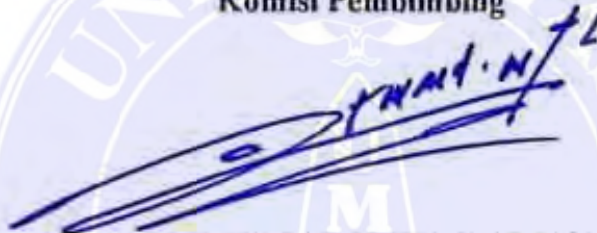
Nama : Rahel Abel Lina Nainggolan

NPM : 218530080

Judul Skripsi : PERSEPSI GENERASI MUDA HUTA SIALLAGAN DALAM MEMANDANG SITUS BATU PARSIDANGAN DI KRCAMATAN SIMANINDO KABUPATEN SAMOSIR

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing



Armansvah Matondang, S.Sos, M.Si

Pembimbing



Dr. Walid Musthafa Sembiring, S. Sos, M.I.P

Dekan



Dr. Tauchikha

Ka. Prodi

MEAP

Tanggal Lulus 08 Juli 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 08 Juli 2025



Rahel Abel Lina Nainggolan

218530085

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahel Abel Lina Nainggolan

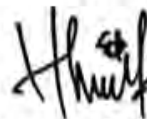
NPM : 218530080

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Karya : Skripsi

Menyatakan bahwa saya menyetujui untuk memberikan hak kepada Universitas Medan Area untuk menyimpan, mengunggah, dan mendistribusikan tugas akhir/skripsi/tesis saya dengan judul “Persepsi Generasi Muda *Huta Siallagan* Dalam Memandang Situs Batu Parsidangan Di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir” untuk kepentingan akademis dan penelitian. Saya memahami bahwa publikasi ini bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas dan penyebaran ilmu pengetahuan, serta mendukung kegiatan akademik di lingkungan universitas dan masyarakat luas. Saya juga menyatakan bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini adalah hasil karya saya sendiri, tidak mengandung plagiarisme, dan telah memenuhi ketentuan akademik yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran hak cipta atau ketidaksesuaian dengan ketentuan akademik, saya bersedia menerima sanksi yang berlaku sesuai peraturan universitas. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 08 Juli 2025



(Rahel Abel Lina Nainggolan)

218530080

ABSTRAK

Penelitian ini membahas persepsi generasi muda di *Huta Siallagan* terhadap Situs Batu Parsidangan, sebuah situs bersejarah yang memiliki nilai budaya tinggi dalam masyarakat Batak. Tujuan penelitian ini ialah untuk memahami bagaimana generasi muda memandang dan memahami situs bersejarah tersebut serta mengidentifikasi hambatan komunikasi yang menyebabkan kurangnya pemahaman mereka terhadap sejarah Batu Parsidangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan generasi muda di *Huta Siallagan*, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar generasi muda mengetahui keberadaan Batu Parsidangan, tetapi pemahaman mereka terhadap sejarah dan makna budaya situs ini masih minim. Faktor-faktor seperti kurangnya edukasi dari keluarga, minimnya pembelajaran di sekolah, serta pengaruh media sosial yang lebih menarik bagi mereka menjadi hambatan utama dalam memahami sejarah lokal. Teori yang digunakan Teori Persepsi Menurut Thoha(1999:123-124), teori yang digunakan dapat mengungkap setiap persepsi anak muda di *Huta Siallagan*. Penelitian ini menekankan pentingnya meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap warisan budaya mereka melalui pendidikan formal, pemanfaatan media sosial secara positif, serta keterlibatan aktif keluarga dalam mewariskan sejarah lisan. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat dan pemangku kepentingan dalam upaya melestarikan nilai-nilai budaya Batak di tengah perkembangan zaman.

Kata Kunci: Persepsi, Generasi Muda, Batu Parsidangan, *Huta Siallagan*, Warisan Budaya.

ABSTRACT

This study discusses the perception of the younger generation in Huta Siallagan towards the Batu Parsidangan Site, a historical site that has high cultural value in Batak society. The purpose of this study is to understand how the younger generation views and understands the historical site and to identify communication barriers that cause their lack of understanding of the history of Batu Parsidangan. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews with the younger generation in Huta Siallagan, direct observation, and documentation studies. The results of the study indicate that most of the younger generation know about the existence of Batu Parsidangan, but their understanding of the history and cultural meaning of this site is still minimal. Factors such as lack of education from families, minimal learning in schools, and the influence of social media that is more interesting to them are the main obstacles in understanding local history. Theory used Perception Theory According to Thoha (1999: 123-124), the theory used can reveal every perception of young people in Huta Siallagan. This study emphasizes the importance of increasing awareness of the younger generation towards their cultural heritage through formal education, positive use of social media, and active family involvement in passing down oral history. It is hoped that this research can provide insight for the community and stakeholders in efforts to preserve Batak cultural values amidst the development of the times.

Keywords: *Perception, Youth, Batu Parsidangan, Huta Siallagan, Cultural Heritage.*

RIWAYAT HIDUP

Penulis di lahirkan di Kandis, Kecamatan Bonai Darussalam, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, Pada Tanggal 23 Juli 2003 dari Ayah Mikael Nainggolan dan Ibu Dewi Purba merupakan putri ketiga dari lima bersaudara. Penulis pertama kali menempuh Pendidikan di sekolah Dasar Negeri 08 -Sam pada tahun 2009 dan selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 04 Bonai Darussalam dan selesai pada tahun 2018, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Nainggolan dan selesai pada tahun 2021, dan pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi.

Selama mengikuti perkuliahan penulis melaksanakan praktek kerja lapangan (PKL) di Komando Distrik Militer 0201/Medan. Berkat petunjuk Tuhan Yang Maha Esa, usaha yang disertai doa juga dari kedua orangtua dalam menjalani aktivitas akademik Perguruan Tinggi Swasta Universitas Medan Area, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Persepsi Generasi Muda *Huta Siallagan* Dalam Memandang Situs Batu Parsidangan DiKecamatan Simanindo Kabupaten Samosir" dapat diselesaikan dengan baik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang tak henti- hentinya memberikan segala kenikmatan dan rahmat kepada seluruh hamba-Nya. Dengan Rahmat dan Hidayah-NYA, Skripsi yang berjudul "Persepi Generasi Muda *Huta Siallagan* dalam Memandang Situs Batu Parsidangan Di Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir " dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun berdasarkan wawancara dari persepsi anak muda yang ada di *Huta Siallagan* guna untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan Tugas akhir pada Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Dalam penyelesaian penyusunan Skripsi ini, tidak lepas dari dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam meluangkan waktu dan pikiran. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc. Selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.I.Pol. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP, Selaku Kepala Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area.

4. Bapak Armansyah Matondang, S.Sos, M.Si, Selaku dosen Pembimbing yang sudah senantiasa sabar memberi arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP Selaku ketua seminar yang sudah senantiasa sabar memberi arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
6. Seluruh staff administrasi Universitas Medan Area yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan segala urusan berkas-berkas administrasi penulis.
7. Kepada Desa Siallagan yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian
8. Kepada orangtua tercinta Bapak Mikael Nainggolan dan Ibu Dewi Purba yang selalu menjadi penyemangat penulis dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya memberikan ketulusan doa, dukungan dan nasehat kepada penulis, dalam menyelesaikan Kuliah di Universitas Medan Area.
9. Kepada Saudara/i tercinta Joitra Ingot Parsaoran Nainggolan, Jhon Simeon Nainggolan, Rahmi Adel Indah Nainggolan, dan Risma Intan Nainggolan, yang menjadi penyemangat dan mendukung akademik saya dalam menyelesaikan kuliah di Universitas Medan Area.
10. Kepada Sahabat Saya Neta Novitana Marbun, Lasmarya Meylina Silalahi, dan Kristina Nainggolan, yang telah menjadi penyemangat selama penulis melaksanakan perkuliahan.
11. Kepada Almarum Oppung Tercinta Dapot br Lumban raja dan Herawati br sinaga, terima kasih telah memerikan semangat kepada penulis selama almarum

masih hidup, dan gelar ini kupersembahkan buat orang tercinta yang sudah tiada untuk selamanya.

12. Kepada Abangda Kalvin Gulo dan Putri Maria Purba, yang telah mencari tempat terbaik buat penulis untuk mengejar gelar sarjana dan ikut serta dalam membantu pendaftaran penulis.

13. Kepada Orang Terdekat Saya Willy Petrus Arjuna Simaremare, yang selalu setia menemani penulis dan selalu ada buat memberikan saran setiap penulisan skripsi.

14. Kepada Jemaat GTDI Bersyebah, yang senantiasa selalu mendoakan penulis.

15. Terakhir Kepada Diri Sendiri, terimakasih telah berjuang melewati semuanya, untuk segala kerja keras dan semangatnya. Terimakasih karena tidak pernah menyerah dan selalu yakin bahwa kamu mampu melewatinya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini dapat digunakan sebagai mana mestinya dan dijadikan sebagai bahan pembelajaran, wawasan, dan ilmu yang baru bagi semua pihak serta khususnya bagi penulis sendiri.

Medan, 10 September 2025

Rahel Abel Lina Nainggolan

218530080

DAFTAR ISI

ABSTRAK	VI
ABSTRACT	VII
RIWAYAT HIDUP.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI	XII
DAFTAR GAMBAR	XIV
DAFTAR TABEL	XV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan penelitian	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoretis.....	7
1.5.2 Manfaat praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Pengertian Komunikasi	8
2.2 Komunikasi Sosial Budaya.....	9
2.3 Teori Persepsi	12
2.4 Hambatan Komunikasi	14
2.5 Batu Parsidangan.....	15
2.6 <i>Huta Siallagan Kecamatan, Simanindo Kabupaten, Samosir</i>	17
2.6.1 Kondisi <i>Huta Siallagan</i>	18
2.6.2 Penduduk.....	18
2.6.3 Pendidikan.....	18
2.6.4 Mata Pencahrian <i>Huta Siallagan</i>	19
2.7 Penelitian Terdahulu	20
2.8 Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian	25
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian	25

3.3	Sumber Data	26
3.4	Teknik Pengumpulan Data	26
3.5	Teknik Analisis Data.....	28
3.6	Pengujian Kredibilitas Data.....	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		30
4.1	Gambaran Umum	30
4.1.1	Sejarah Huta Siallagan dan Batu Parsidangan.....	30
4.1.2.	Lokasi Huta Siallagan.....	35
4.1.3.	Struktur Huta siallagan	36
4.2	Gambaran Umum	37
4.3.	Hasil Penelitian.....	38
4.3.1	Persepsi dan Hambatan anak muda di <i>Huta</i> Siallagan	38
4.4	Pembahasan	53
4.4.1	Persepsi anak muda di <i>Huta</i> siallagan	53
4.4.2	Hambatan Komunikasi	58
BAB V PENUTUP		61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran	62
5.2.1	Bagi <i>Huta</i> Siallagan	62
5.2.2	Bagi Universitas Medan Area	63
5.2.3	Bagi Dinas Pendidikan.....	64
5.2.4	Bagi Penelitian Selanjutnya	65
DAFTAR PUSTAKA.....		67
LAMPIRAN.....		69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4. 1 Urutan Duduk Batu Parsidangan Sebagai Tempat Pertemuan	32
Gambar 4. 2 Batu Parsidangan Kedua Sebagai Tempat Eksekusi	33
Gambar 4. 3 Peta Lokasi <i>Huta</i> Siallagan	35
Gambar 4.1 Struktur <i>Huta</i> Siallagan.....	36



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk	18
Tabel 2.2 Tingkat Pendidikan.....	19
Tabel 2.3 Mata Pencarian.....	19
Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 4.1 Biodata Informan.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai negara yang kaya akan budaya dan tradisi, Indonesia memiliki banyak Sejarah yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan. Indonesia juga memiliki kekayaan warisan budaya yang sangat melimpah, wilayah yang meliputi banyak pulau dari Sabang sampai Marauke menciptakan keragaman budaya yang berasal dari berbagai suku bangsa. Keragaman ini menjadi inspirasi dari semboyan Bhineka Tunggal Ika, yang berarti meskipun berbeda-beda namun tetap satu. Walaupun terdapat berbagai macam suku, budaya, agama dan golongan, namun Indonesia tetap satu sebagai satu kesatuan.

Keragaman budaya adalah salah satu dari ciri khas yang ada di dunia, dengan adanya berbagai suku bangsa yang tersebar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Indonesia memiliki keragaman yang sangat besar, dari ras, suku bangsa, hingga bahasa. Dari keragaman ini telah melahirkan budaya Indonesia yang sangat kaya dan unik, seperti rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, alat musik dan lagu tradisional, dan berbagai makanan khas. Keragaman budaya Indonesia berasal dari kebudayaan lokal yang terus tumbuh dan berkembang di masyarakat. Pengaruh dari berbagai kebudayaan tampak jelas dan berdampak pada masyarakat sehingga menciptakan kebudayaan itu sendiri. Seiring berjalannya waktu, perkembangan kebudayaan ini memiliki peran fungsi untuk meningkatkan semangat

nasionalis. Hal ini disebabkan karena budaya lokal membawa nilai-nilai sosial yang perlu diterapkan oleh masyarakat Indonesia secara luas.

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan manusia untuk mengekspresikan pikiran, emosi, dan informasi. Bahasa merupakan dari sistem kebudayaan, seperti yang banyak orang ketahui bahasa merupakan alat sarana atau alat manusia untuk berkomunikasi satu dengan yang lain. Bahasa yang digunakan masyarakat di dunia sangat beragam bahkan memiliki keunikan tersendiri dalam pengucapan, penulisan dan makna. Bahasa adalah suatu susunan dari sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat di indahkan. Bahasa merupakan bagian dari integral dari budaya manusia, karena bahasa memungkinkan setiap individu untuk mengekspresikan pikiran serta gagasan mereka (santoso, 2006). Selain itu menurut koentjaraningrat, bahasa adalah bagian dari kebudayaan. Hubungan bahasa dan kebudayaan merupakan subordinatif. Suatu bahasa berada dibawah lingkup kebudayaan. Disamping itu, ada pendapat lain yang menyatakan bahwa bahasa dan kebudayaan mempunyai hubungan yang koordinatif, Yakini hubungan yang sederajat, yang kedudukannya sama tinggi (Koentjaraningrat, 1992).

Suatu bangsa yang berbeda bahasanya dari bangsa yang lain, akan memiliki corak budaya dan jalan pikiran yang berbeda pula. Perbedaan-perbedaan budaya dan jalan pikiran manusia tersebut bersumber dari perbedaan bahasa. Bahasa itu memengaruhi kebudayaan dan jalan pikiran manusia, maka ciri-ciri yang ada dalam suatu bahasa akan tercermin pada sikap dan budaya penuturnya. Bahasa daerah harus dipelihara dan dikembangkan, sebab Bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan

dan ciri khas dari budaya yang ada di Indonesia. Bahasa batak merupakan salah satu aspek yang paling menonjol dari identitas suku batak.

Bahasa batak memiliki sitem penulisan sendiri yang dikenal sebagai “aksara batak”. Sistem dalam penulisan ini dalam berbagai konteks, mulai dari penulisan dokumen sejarah, dan sastra hingga media massa modern seperti surat kabar, dan internet. Namun, penggunaan aksara batak telah mengalami perkembangan teknologi dan penggunaan Bahasa Indonesia sebagai resmi dan Pendidikan di Indonesia. Bahasa batak juga menjadi identitas kultural yang penting bagi masyarakat, Bahasa batak sering kali digunakan dalam komunikasi sehari-hari diantara anggota masyarakat batak, terutama di kalangan keluarga dan sering di jaga dengan bangga sebagai yang tak terpisahkan dari budaya batak.

Pengaruh komunikasi dan budaya dalam kehidupan manusia menjadi topik yang sangat menarik bagi para peneliti di berbagai bidang. Komunikasi memainkan peran sentral dalam memfasilitasi interaksi sosial dan mempengaruhi pemahaman dan interpretasi informasi antara individu dan kelompok sementara itu menurut (Nuzuli,2022), budaya mencakup nilai-nilai, norma, kepercayaan, dan praktik yang membentuk identitas dan cara hidup suatu masyarakat. Di era globalisasi yang semakin berkembang, komunikasi dan budaya saling terkait dan saling mempengaruhi. Perkembangan teknologi telah membuka jalan bagi pertukaran informasi dan gagasan antar individu dan kelompok dari berbagai budaya.

Dalam era globalisasi, tentang adanya peluang yang muncul dalam upaya mempertahankan dan mempromosikan bahasa batak, upaya pelestarian bahasa batak telah dilakukan melalui pendidikan formal, selain itu teknologi modern juga dapat digunakan untuk mendukung penggunaan dan pembelajaran bahasa batak, seperti aplikasi dari ponsel, situs web, dan media sosial yang terkhusus dibuat untuk bahasa dan budaya batak. Bahasa batak memainkan peran penting dalam identitas budaya batak yaitu, sebagai simbol kebanggaan dan warisan yang hidup dan bahasa batak sudah menjadi bagian yang tak dapat di pisahkan dari kehidupam sehari-hari.

Batu parsidangan *Huta Siallagan* terletak di Desa Siallagan, kecamatan Simanindo kabupaten Samosir, Sebuah Desa kuno yang sangat indah akan keunikan kelompok budaya batak, Desa ini terletak di Tengah keindahan dramatis danau toba yang indah dan megah. Batu Parsidangan di *Huta Siallagan* salah satu situs bersejarah yang berupa kusi dan meja batu yang diyakini berusia lebih dari 200 tahun, dahulu batu parsidangan ini digunakan sebagai tempat untuk mengadili perlakuan kejahatan atau pelanggaran hukum adat, segala sesuatu yang akan dilakukan di *Huta Siallagan* wajib di rapatkan terlebih dahulu di batu parsidangan seperti pesta adat, penguburan mayat, dan pesta perkawinan.

Didalam bahasa daerah, *huta* secara harafiah berarti pemukiman atau sering di sebut Desa. *Huta* juga mengidentifikasikan keluarga atau marga sebagai penghuni yang berada di *Huta Siallagan*. Suku dari Siallagan ialah keturunan dari Raja Naimbaton yang mengikuti garis keturunan *Isumbaon* putra kedua raja batak. Desa *Huta Siallagan* dibangun pada masa pemerintahan pemimpin raja pertama yaitu, raja Laga Siallagan,

kemudian diperluas pemerintahan pewarisnya yaitu, raja Hendrik Siallagan, hingga keturunan *Raja Ompu Batu Ginjang Siallagan*. Huta Siallagan meliputi daerah luas 2.400 meter persegi dan dikelilingi oleh tembok batu persegi 1,5 hingga 2 meter. Bangunan dari batu-batu tersebut dulunya dilengkapi dengan *bastion* (benteng pertahanan) dan bambu runcing untuk melindungi Desa Siallagan.

Kearifan lokal mencerminkan budaya dalam bermasyarakat setempat, membantu generasi muda memahami akar dari setiap Sejarah, tradisi, dan nilai-nilai yang dianut oleh nenek moyang kita dahulu. Generasi muda di Huta Siallagan yang terdiri dari remaja dan dewasa muda yakni dari umur 15-30 tahun, generasi muda Huta Siallagan saat ini terpapar oleh pengaruh budaya global dan modernisasikan yang mempengaruhi cara pandang anak muda terhadap budaya lokal. Generasi muda sekarang lebih cenderung tertarik pada hal-hal modern dibandingkan mempelajari tradisi lisan, hal ini sangat menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana generasi muda Huta Siallagan memandang situs batu parsidangan, saat ini banyak anak muda kurang memahami dari Sejarah, baik Sejarah dari dunia maupun sejarah lokal, generasi muda sekarang cenderung lebih fokus pada media sosial.

Meskipun anak muda sekarang sangat aktif di media sosial untuk lebih mudah mengakses informasi, namun anak muda sekarang sering mengabaikan sejarah, berdasarkan beberapa wawancara dengan anak muda di Huta Siallagan, anak muda di sekitar mereka kurang begitu paham dengan sejarah di sekitar mereka. Orang tua anak muda juga sudah tidak lagi menceritakan sejarah batu Parsidangan karena anak muda saat ini lebih fokus pada media sosial dari pada mendengarkan cerita dari orang tuanya

secara langsung. Namun penelitian ini sangat penting untuk dikaji agar generasi muda penerus bangsa memahami makna sejarah dan memahami budaya sendiri, ataupun belajar dari kearifan lokal sekitar yang masih penting karena di dalamnya terkandung nilai-nilai leluhur yang diwariskan dari para leluhur.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada anak muda *Huta Siallagan*, yaitu terletak dikecamatan simanindo kabupaten samosir. Desa ini terkenal sebagai Desa bersejarah, terutama sejarah budaya Batak. Saat ini Desa ini sudah menjadi destinasi wisata yang banyak dikunjungi wisatawan, Penelitian ini juga akan meneliti Persepsi Generasi Muda Dalam Memandang Situs Batu Parsidang Di *Huta Siallagan* Kecamatan Simanindo Kabupaten Samosir.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalahnya :

1. Bagaimana persepsi generasi muda *Huta Siallagan* dalam memandang situs Batu Parsidangan di Desa Siallagan kecamatan Simanindo kabupaten Samosir, Sumatera utara?
2. Hambatan komunikasi apa yang menyebabkan generasi muda tidak mengetahui sejarah batu Parsidang?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi generasi anak muda terhadap *Huta Siallagan* dengan memandang situs batu Parsidangan.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi yang menyebabkan ketidak tahuan dari sejarah batu parsidangan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah di bidang hubungan generasi muda dalam memandang simbolisme budaya Batak.

1.5.2 Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat umum, khususnya kalangan muda, tentang pentingnya melestarikan budaya Batak dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam sejarah Batu Parsidangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengembangan sektor pariwisata budaya Batak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi

Komunikasi adalah aktivitas dasar manusia. Dengan komunikasi, manusia dapat berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dimanapun manusia berada. Komunikasi sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dengan berkembangnya ilmu pengetahuan manusia dari hari ke hari karena adanya komunikasi. Komunikasi juga membentuk suatu sistem sosial yang saling berkaitan sehingga saling membutuhkan, oleh karena itu komunikasi dan masyarakat tidak dapat dipisahkan. Komunikasi atau dalam Bahasa Inggris *communication* yang bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, maksudnya adalah sama memiliki makna. Jika dua orang terlibat dalam komunikasi misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai percakapan.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pertanyaan oleh seseorang kepada orang lain melalui ucapan, kata-kata tertulis isyarat atau symbol meskipun tidak saling mengenal sebelumnya, (Widjaja 2000:14). Menurut Lawswel (dalam Onong Uchjana Effendy, 2009: 10), mengatakan bahwa “komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu”. Proses komunikasi adalah setiap langkah mulai dari saat menciptakan informasi sampai dipahaminya informasi oleh komunikan. Menurut

tommy dalam proses komunikasi adalah memperoleh kesamaan makna diantar orang yang terlibat dalam proses komunikasi antara manusia, (Tommy Suprpto, 2006:6).

Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran dapat berupa ide, informasi, pendapat dan lain sebagainya. hal lain yang terlintas dalam pikiran. Perasaannya adalah keyakinan, kepastiandan seterusnya yang muncul dari lubuk hati yang paling dalam. Terkadang seseorang menyampaikan pemikirannya kepada orang lain tanpa memperlihatkannya perasaan tertentu ketika seseorang menyampaikan perasaannya orang lain tanpa berpikir. Bukan hal yang aneh jika seseorang mengatakan sesuatu pikirannya disertai dengan perasaan tertentu, baik disadari maupun tidak. Komunikasi akan berhasil jika pemikiran tersampaikan dengan jelas gunakan perasaan sadar, jika tidak komunikasi akan gagal jika saat mengutarakan pikiran dan perasaan tidak terkendali.

2.2 Komunikasi Sosial Budaya

Komunikasi sosial budaya adalah proses komunikasi yang melibatkan individu atau kelompok dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda. Proses ini mencakup pertukaran informasi, ide, dan nilai melalui berbagai cara, baik verbal, yang dipengaruhi oleh norma, tradisi, dan system budaya masing-masing pihak. Menurut, (Stewart, 1974) komunikasi sosial budaya lebih komprehensif, yakni komunikasi yang terjadi dalam suatu kondisi yang menunjukkan adanya perbedaan latar belakang sosial budaya seperti sastra sosial, bahasa, nilai-nilai, adat, dan kebiasaan. Sedangkan

menurut (Yung Kim 1984), menegaskan bahwa komunikasi sosial budaya menunjukkan pada suatu fenomena komunikasi dimana para pesertanya memiliki latar belakang sosial dan budaya yang berbeda, terlibat dalam suatu kontak antara satu dengan yang lainnya, baik secara langsung atau tidak langsung. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan pengertian sosial budaya ialah proses komunikasi yang melibatkan orang-orang yang berasal dari lingkungan sosial budaya yang berbeda. Komunikasi sosial budaya terjadi ketika dua orang atau lebih dengan latar belakang sosial budaya yang saling berinteraksi.

Adapun tujuan dari komunikasi sosial budaya yaitu sebagai berikut:

1. Menciptakan komunikasi sosial budaya yang efektif.

Ketika berkomunikasi pasti akan melakukan orang yang berlatar belakang budaya dan lingkungan sosial budaya yang berbeda. Sehingga komunikasi akan menggunakan cara berkomunikasi yang baik dan mengikuti setiap tahap-tahap komunikasi agar terciptanya efektifitas dalam berkomunikasi misalnya dengan penggunaan bahasa daerah akan diganti dengan penggunaan bahasa Indonesia.

2. Mengkondusifkan lingkungan

Pengaruh lingkungan dapat timbulnya perpecahan yang diakibatkan karena perbedaan budaya, perbedaan agama, keyakinan hingga perbedaan suku ras dan lingkungan sosial. Dari pengaruh lingkungan komunikasi antar sosial budaya yang buruk harus mampu di hilangkan dan mampu untuk mengkondusifkan agar tidak terjadinya perpecahan.

3. Akulturasi budaya

Akulturası antar sosial budaya dapat kita liat dari pada banyak tempat dimana budaya yang dibawa oleh penyebar agama berpadu dengan budaya lokal dan menciptakan sebuah budaya agama baru. Akulturası ialah sebuah proses dimana akan memadukan satu budaya dengan budaya lainnya, dan akan memunculkan budaya baru tanpa harus menghilangkan budaya aslinya.

4. Memperluas hubungan

Komunikasi bertujuan untuk menjalin hubungan baik dengan budaya dan lingkungan sosial lainnya. Dan untuk memperluas hubungan antara masyarakat yang mempunyai perbedaan latar belakang sosial budaya, dengan menciptakan hubungan yang luas.

5. Menambah pengetahuan

Tujuan ini ialah untuk memberikan pengetahuan bagi orang-orang yang melakukan komunikasi antar sosial budaya. Contohnya ialah dalam forum diskusi kebudayaan batak toba dimunculkan dan dibahas suku Jawa maka akan memahami dan menjadi penambahan pengetahuan kebudayaan batak toba.

6. Menghadapi perubahan teknologi

Komunikasi antar sosial budaya juga bertujuan untuk mempersentasikan orang-orang yang akan menghadapi perubahan teknologi. Yang tujuannya untuk melindungi setiap warga budaya agar terhindar dari pengaruh perubahan teknologi komunikasi sosial budaya, yang sangat pesat di Indonesia, dan masyarakat harus mampu mengendalikan dirinya.

7. Memberikan pembelajaran

Komunikasi antar sosial budaya juga bertujuan untuk memberikan pembelajaran dalam dunia pendidikan, karena dunia pendidikan terdapat banyak sekali budaya yang berbeda. Dengan itu diharapkan generasi muda harus mampu saling bertoleransi dengan orang lain meskipun berbeda budaya.

2.3 Teori Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *percaption* yang artinya: persepsi penglihatan, tanggapan. Adapun dalam kamus besar bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Persepsi adalah *perception*, yaitu cara pandang terhadap sesuatu atau mengutarakan pemahaman hasil olahan daya pikir, artinya persepsi berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang direspon melalui pancaindra, daya ingat, daya jiwa. Persepsi adalah sumber pengetahuan baru yang diperoleh seseorang mengenai dunia dan lingkungan yang mengelilinginya.

Thoha (1999:123-124), menyatakan persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, penciuman. Berdasarkan persepsi menurut Thoha, persepsi itu bukan hanya soal menerima informasi begitu saja, tetapi juga tentang bagaimana kita memahami dan menafsirkan informasi tersebut. Cara kita memahami sesuatu dipengaruhi oleh

pengalaman kita sebelumnya dan nilai-nilai yang ada di sekitar kita, seperti budaya atau lingkungan sosial. Jadi, persepsi itu bisa berbeda-beda untuk setiap orang, karena setiap orang memiliki pengalaman dan pandangan yang berbeda.

Beberapa proses terbentuknya persepsi menurut Thoha (2013:145) sebagai berikut:

1. Stimulus atau rangsangan

Proses terbentuknya persepsi di awal ketika individu dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir pada lingkungannya.

2. Registrasi

Pada proses registrasi, suatu gejala fisik yang tampak berupa penginderaan dan syarat seseorang berpengaruh melalui panca indera yang dimilikinya. Seseorang dapat melihat dan mendengar informasi yang terkirim kepadanya lalu mendaftarkan informasi yang terkirim tersebut kepadanya.

3. Interpretasi

Suatu aspek dari kognitif dari persepsi yang penting yaitu proses yang memberikan arti pada stimulus yang sudah diterimanya, proses interpretasi ini bergantung pada faktor pendalaman, motivasi, dan kepribadian seseorang.

Proses persepsi diawali dengan penerimaan rangsangan, kemudian dilanjutkan dengan tahap seleksi, pengorganisasian, penafsiran, verifikasi, dan pemberian respons terhadap rangsangan tersebut. Rangsangan dalam proses ini berasal dari tangkapan indra terhadap objek yang menjadi fokus persepsi.

Proses persepsi dapat menjadi kunci untuk memahami bagaimana generasi muda memahami situs batu parsidangan di *Huta Siallagan* ditengah era globaliasi. Generasi muda di *Huta Siallagan* memang sangat muda mengakses situs batu parsidangan dengan menggunakan gadget namun, makna dari gadget itu tidak sama dengan cerita dari orang tua mereka sendiri. Sebagian mungkin memandang situs batu parsidangan sebagai warisan nenek moyang zaman dulu yang perlu dilestarikan, sementara itu yang lain menganggapnya hanya sebagi batu parsidangan yang tidak memiliki makna yang bersejarah dari nenek moyang.

Dengan memahami persepsi ini, peneliti dapat mengungkapkan bagaimana cara pandang generasi muda memahami situs batu parsidangan, baik dalam memahami makna cerita batu parsidangan atau tidak memahmi cerita dari batu parsidanga tersebut. Hasil yang diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pelestarian dari batu parsidangan yang ada di *Huta Siallagan*.

2.4 Hambatan Komunikasi

Noise of communication merupakan proses komunikasi yang terkadang penyampaianya mengalami hambatan atau gangguan komunikasi, hal-hal yang mengalami kelancaran peralihan pesan informasi dari sumber kepada penerima. Gangguan dalam system komunikasi ini yang membuat pesan disampaikan berbeda dengan pesan yang diterimanya,dan ini dapat dari sumber kesalahan kounikator, komunikan,pesan,atau medi yang akhirnya mengurangi makna pesan yang disampaikan.

Komunikasi adalah kegiatan menyatakan suatu gagasan dan menerima umpan balik dengan cara menafsirkan pernyataan tentang gagasan dan pernyataan orang lain menurut, (Luandi,1992).Sedangkan menurut (Effendy 2003)menyatakan, bahwa beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidaklah mungkin seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang dapat merusak komunikasi,salah satunya menghalangi kelancaran komunikasi disebut sebagai gangguan (*noise*). Hambatan komunikasi memiliki pengertian bahawa segala sesuatu yang dapat mendistorsi pesan, hal apapun yang menghalangi penerima menerima pesan menurut, (Devito 2009).

Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahawa hambatan komunikasi adalah segala bentuk gangguan yang terjadi dalam proses penyampaian dan penerima pesan dari individu kepada individu yang lain yang disebabkan oleh factor lingkungan maupun fisik dari individu itu sendiri.

2.5 Batu Parsidangan

Batu Parsidangan adalah artefak budaya yang penting bagi masyarakat batak di Sumatera utara. Secara harfiah, “Batu parsidangan” atau “Batu tempat bermusyawarah”. Ada beberapa poin penting mengenai batu parsidangan yaitu:

- a) Fungsi: Batu parsidangan merupakan tempat penting untuk pengadilan adat,dan upacara-upacara penting lainnya dalam masyarakat batak. Tempat ini dipimpin oleh para tokoh adat untuk membahas masalah-masalah penting yang dihadapi

masyarakat, dan memutuskan perkara hukum adat, dan mengadili Keputusan-
keputusan penting lainnya.

- b) Bentuk: Bentuk dari batu parsidangan bervariasi, tetapi pada umumnya berupa susunan batu yang ditata sedemikian rupa sehingga berbentuk tempat duduk atau area pertemuan.
- c) Lokasi: Batu parsidangan dapat ditemukan di daerah Sumatera utara di Desa siallagan, kampung ini masih terkenal dengan adat batak, batu parsidangan ini sekarang menjadi objek wisata budaya.
- d) Nilai budaya: Batu parsidangan ini bukan hanya sekedar tempat pertemuan akan tetapi memiliki simbol dari sistem hukum pemerintah adat batak. Artefak ini memiliki nilai-nilai seperti musyawarah, keadilan, dan persatuan dalam masyarakat.
- e) Nilai yang terkandung:

1. Demokrasi dan musyawarah mufakat

Batu parsidangan adalah tempat dimana setiap Keputusan penting bagi komunitas yang diambil melalui musyawarah. Setiap masyarakat khususnya tertua adat (penatua) akan memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya. Proses pengambilan Keputusan inklusif dan demokratis ini akan mencerminkan nilai-nilai *marsidapari*, atau disebut dengan semangat gotong royong dan Kerjasama dalam target.

2. Keadilan dan kebenaran

Pada masa lampau, batu parsidangan digunakan sebagai tempat peradilan adat istiadat. Para pelanggar hukum yang akan diadili didepan umum dengan

tujuan untuk menegakkan keadilan dan mengungkapkan kebenaran. Nilai keadilan dan kebenaran ini sangat penting dalam menjaga harmoni ketertiban sosial di masyarakat.

3. Kearifan dan kebijaksanaan

Para tetua adat yang memimpin batu parsidangan diharapkan memiliki kearifan dan kebijaksanaan dalam mengambil setiap keputusan. Kearifan dilihat dari pengalaman hidup, dan pengetahuan tentang adat istiadat.

4. Solidaritas dan persatuan

Batu parsidangan adalah tempat berkumpulnya seluruh masyarakat untuk masalah-masalah yang akan dihadapi bersama. Kebersamaan ini memperkuat solidaritas dan persatuan diantara anggota masyarakat.

5. Penghormatan terdapat leluhur dan tradisi

Batu parsidangan merupakan simbol dari warisan budaya dan tradisi yang diwariskan oleh para leluhur. Dengan menghormati dan melestarikan batu parsidangan, masyarakat menunjukkan rasa hormat mereka terhadap leluhur dan tradisi mereka.

6. Nilai Pendidikan dan pewarisan budaya

Batu parsidangan menjadi media pembelajaran bagi generasi muda tentang nilai-nilai adat tradisi. Melalui cerita dan upacara adat dilakukan disekitar batu parsidangan, generasi muda akan memahami dan harus menghayati warisan budaya mereka.

2.6 *Huta Siallagan Kecamatan, Simanindo Kabupaten, Samosir*

2.6.1 Kondisi *Huta* Siallagan

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan danau toba
- 2) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Siallagan dan desa garoga
- 3) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Siallagan
- 4) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa tuk-tuk Siadong

2.6.2 Penduduk

Berdasarkan dalam jurnal, (Sibarani, 2021) Desa Siallagan mempunyai jumlah penduduk yang cukup padat dan mempunyaisex ratio yang tidak terlalu besar. Berikut jumlah penduduk Desa Siallagan berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 2.1 Jumlah Penduduk

Penduduk	Jumlah (Jiwa)
Laki-laki	337
Perempuan	358
Total	695

Sumber: Profil Desa Siallagan,2021

2.6.3 Pendidikan

Adapun Tingkat Pendidikan yang ada di Desa Siallagan menurut jurnal, (Sibarani, 2021) menjelaskan didalam table sebagai berikut:

Tabel 2.2 Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumla (orang)
1	Tidak/belum tamat SD	8
2	Sekolah Dasar	37
3	SLTP/SMP	113
4	SLTA/SMA	262
5	S2/S1/Diploma	56
	Total	476

Sumber: Profil Desa Siallagan, 2021

2.6.4 Mata Pencahrian *Huta Siallagan*

Adapun Mata pencahrian yang ada di Desa Siallagan menurut jurnal, (Sibarani, 2021) menjelaskan didalam table sebagai berikut:

Tabel 2.3 Mata Pencarian

No	Pekerjaan	Jumla
1	Petani	109
2	Pedagang	320
3	Pns	30
4	Pensiunan	88
5	Pelajar	142
	Total	695

Sumber: profil Desa Siallagan,2021

Berdasarkan Penjelasan table diatas jelas bahwa penduduk Desa Siallagan mempunyai berbagai macam mata pencahrian. Kemudian berdasarkan profil Desa Siallagan bahwa seluruh masyarakat di Desa ini memeluk agama Kristen.

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.4 Penelitian Terdahulu

No	Penulis / Sumber	Judul / Tahun	Metode Penelitian / Teori	Hasil
1.	Lubis, B. N., Firdaus, I. N., Franlin, M. S., & Asiah, N. / https://putrapublisher.org/ojs/index.php/jipsi/article/view/223/322	Persepsi Mahasiswa Generasi Z Terhadap Sejarah / 2023	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Melalui penelitian ini didapatkan hasil berupa: 1) Pengetahuan responden mengenai pengertian sejarah 86,7 %, 2) Pendapat mengenai pentingnya sejarah 96,3%, 3) Mengenai ketertarikan untuk mengetahui sejarah yang belum diketahui 83,3%, 4) Mengenaipandangan bahwa sejarah berguna bagi kehidupan sehari-hari 63,3%, 5) Mengenai kemampuan untuk dapat berpendapat mengenai sejarah 50%,6)Sejarah itu penting untuk dipelajari pada zaman sekarang 86,7%.
2.	Bawole, M. T. / https://jurnal1.polimdo.ac.id/index.php/JHP/article/view/96/58	Persepsi Masyarakat Lokal terhadap Keberadaan Situs-Situs Bersejarah dan Ketersediaan Amenitas dalam Pengembangan	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Hasil penelitian menemukan bahwa secara umum keberadaan situs sejarah dan ketersediaan fasilitas seperti hotel dan restoran dalam kondisi baik dan memberikan dukungan positif dalam pengembangan wisata kota tua Manado.

		Wisata Pusat Kota Manado / 2022		
3.	Wahyuni, S. / https://repository.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/20780/1/128530001%20-%20Sri%20Wahyuni%20-%20Fulltext.pdf	Persepsi Masyarakat Mengenai Keberadaan Bangunan Bersejarah di Kota Medan / 2017	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Skripsi ini membedah persepsi masyarakat mengenai bangunan bersejarah di Kota Medan. Indonesia telah memiliki Undang-undang (UU) No. 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya, serta regulasi di daerah dalam bentuk Perda nomor 2/2012 tentang pelestarian bangunan atau lingkungan cagar budaya, menggantikan Perda nomor 6/1988. Sayangnya peraturan tersebut belum bisa menjadi pelindung terhadap bangunan-bangunan bernilai sejarah. Jumlah bangunan tua di Medan yang memiliki muatan sejarah perlahan menyusut, seiring derap pembangunan fisik kota atas nama modernisasi
4.	Kurnianti, A., Widiatmoko, S., & Budianto, H. / https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semdivikjar/article/view/1960/1303	Persepsi Masyarakat Desa Jugo Mengenai Situs Batu Tulis / 2022	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat di desa Jugo belum begitu paham mengenai sejarah tentang situs batu tulis ini. Namun masyarakat setempat memiliki partisipasi yang baik untuk ikut serta merawat dan melestarikan situs batu tulis, hal ini terlihat dari perwakilan penduduk yang bersedia membangun fasilitas umum dan membersihkan lokasi situs secara rutin.
5.	Panjaitan, F., Corry, C., & Napitu, U. / file:///C:/Users/H P/Downloads/PE	Pemanfaatan Situs Batu Parsidangan Sebagai Sumber	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif.	Hasil pembelajaran dengan memanfaatkan situs bersejarah seperti situs batu parsidangan tidak hanya menambah pengetahuan siswa terhadap materi zaman pra-aksara,

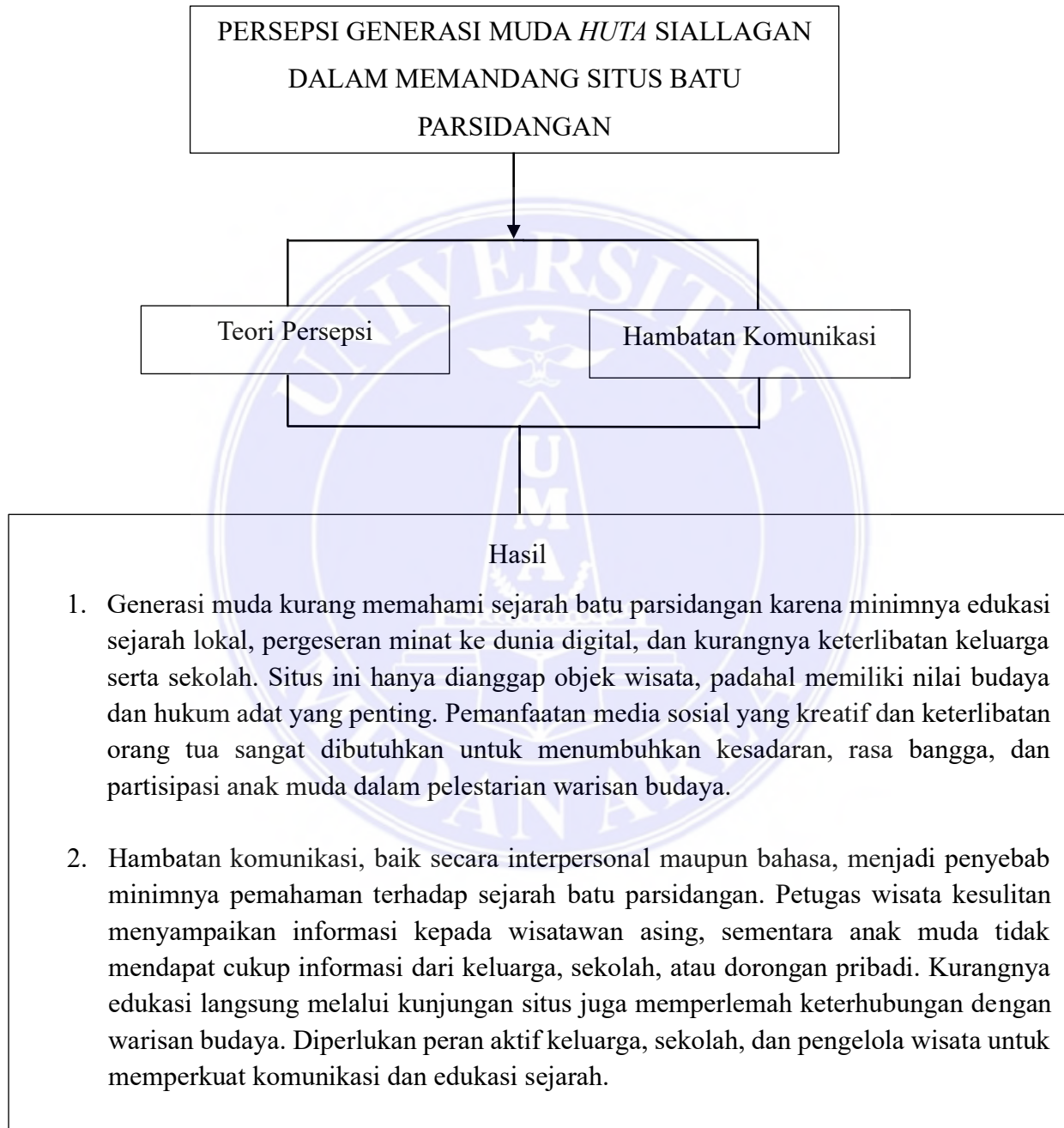
	MANFAATAN_SITUS_BATU_PERSIDANGAN_SEBAGAI_SUMBER_.pdf	Pembelajaran Sejarah / 2023		tetapi juga dapat menumbuhkan karakter baik pada diri siswa. Melalui eksplorasi terhadap situs batu persidangan, siswa akan mendapatkan banyak pengajaran yang tidak hanya bersifat kognitif saja, tetapi juga afektif dan psikomotorik akan ikut aktif Ketika dilaksanakan proses pembelajaran.
6.	Grace Octaviani, Isjoni, & Asyul Fikri / Keraton: Journal of History Education and Culture	Persepsi Generasi Muda Suku Batak di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru terhadap Tradisi Martarombo / 2021	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa generasi muda suku Batak di Kelurahan Simpang Baru dengan pemahaman baik ada 8 orang, berpemahaman sedang dengan jumlah 36 orang, berpemahaman buruk 6 orang. Sementara generasi muda yang berpenerapan baik ada 10 orang, yang berpenerapan sedang ada 31 orang, yang berpenerapan buruk ada 9 orang, dan generasi muda yang berpersepsi baik ada 10 orang, berpersepsi sedang ada 29 orang dan yang berpersepsi buruk ada 11 orang.
7.	Elisabeth Lumban Gaol / Unimed Repository	Persepsi Masyarakat Batak Toba terhadap Sinamot (Studi Deskriptif di Desa Hutapaung Utara Kecamatan Pollung) / 2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	ntasi berupa data foto dan rekaman. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memperoleh hasil (1) makna sinamot pada masyarakat Batak Toba adalah harta yang dimiliki oleh pihak paranak (laki-laki) yang diberikan kepada pihak parboru (perempuan) sebagai bentuk penghormatan bagi anak perempuan yang akan dinikahkan. (2) proses pemberian sinamot dilakukan dengan marhata sinamot dimana kedua keluarga akan dipertemukan dan

				biasanya bertempat di kediaman keluarga perempuan dan akan dilakukan negoisasi untuk mencapai kesepakatan besar jumlah sinamot si perempuan. (3) persepsi masyarakat Batak Toba terhadap sinamot ini ada yang positif dan ada pula yang negatif.
--	--	--	--	---



2.8 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang diharapkan dapat menggambarkan empiris secara lebih rinci, jelas dan tepat. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan penelitian sebagai instrumen utama untuk mempelajari suatu objek atau fenomena tertentu. Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar, dan buku angka, (Meleong 2005;4). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi generasi muda dalam memandang situs batu parsidangan, pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena budaya secara mendalam, berdasarkan cara pandang anak muda *Huta Siallagan*.

Didalam penelitian ini penulis juga menggunakan catatan, surat, percakapan, dan wawancara, dimana nantinya ini sebagai inti persepsi untuk meneliti dan memahami bagaimana proses persepsi generasi muda memahami situs batu parsidangan di *Huta Siallagan*, sehingga nantinya memberikan kontribusi yang luar biasa dalam penelitian kualitatif ini.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan setelah melakukan seminar proposal pada bulan desember 2024. Adapun Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Siallagan, kabupaten

samosir, Sumatera utara. Desa ini dipilih sebagai lokasi peneliti karena relevansinya dengan topik yang diangkat, yaitu persepsi generasi muda *Huta Siallagan* dalam memandang situs batu parsidangan. Pemilihan Lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain kemudahan akses, karakteristik populasi yang sesuai dengan objek peneliti. Hal ini menjadikan Desa Siallagan sebagai Lokasi representative untuk mendalami permasalahan yang dikaji.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

- a. Data Primer: Data primer dengan memperoleh data melalui informan ataupun nasumber dengan cara wawancara yang dilakukan kepada 5 orang anak muda yang ada di *Huta Siallagan*.
- b. Data Sekunder: Data sekunder dapat diperoleh dengan data yang diperoleh secara tidak langsung, baik berupa buku, literatur, jurnal, hasil penrlitian terdahulu dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Adapun Teknik pengumpulan data berdasarkan teori yang kuat ialah sebagai berikut:

- a. Observasi

Menurut, (W. Gulo 2002;116), merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana mereka saksikan selama penelitian. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendalami konteks dan dinamika yang terjadi, serta akan memberikan informasi yang lebih mendalam tentang situasi yang sedang diteliti.

Melalui observasi, peneliti akan mengidentifikasi interaksi yang terjadi secara langsung antara generasi muda dalam memandang situs batu parsidangan di *Huta Siallagan*.

b. Wawancara

Menurut, (Moleong 2005:186), menyatakan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu, pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi dari para informan. Teknik wawancara dilakukan secara akrab dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan. Dalam konteks ini penelitian ini, wawancara mendalam dengan anak muda Desa Siallagan secara pribadi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa voice not wawancara yang dapat peneliti dari hasil wawancara atau observasi yang dilakukan, baik dalam bentuk gambar berupa foto untuk mendukung keberlangsungannya dan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Alat yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah *handphone* sebagai alat untuk mengambil foto. Dalam penelitian

ini dokumentasi dapat mencakup ungkapan dari anak muda, serta terkait yang dapat memberikan konteks lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti.

Dengan menggunakan ketiga teknik ini, peneliti ini dapat memperoleh data yang lebih valid dan komprehensif, yang akan memungkinkan peneliti untuk menggambarkan persepsi anak muda dalam memandang situs batu parsidangan secara rinci dan mendalam.

3.5 Teknik Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Didalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh harus direduksi untuk menyederhanakan, memfokuskan, dan mengorganisasikan data mentahan menjadi informasi yang lebih bermakna menurut (Sugiyono, 2022). Proses reduksi data ini akan dilakukan dengan memilih data yang relevan, membuang informasi yang tidak akan diperlukan, serta mengklasifikasikan data sesuai tema atau kategori tertentu. Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi akan di sederhanakan.

b. Penyajian Data

Menurut (Sugiyono 2022), Penyajian data adalah langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk mempermudah pemahaman terhadap temuan. Setelah tahap reduksi data, penulis akan menyajikan dalam penelitian kualitatif dengan menggunakan format teks naratif. Penyajian ini dapat dilengkapi dengan berbagai representasi visual, seperti table, atau elemen visual lainnya. Pendekatan ini bertujuan untuk

memfasilitasi pemahaman yang baik mengenai temuan penelitian, serta memberikan konteks yang jelas.

c. Kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan, yang dilakukan setelah data dianalisis secara menyeluruh, (Sugiyono 2022). Setelah melalaui semua langkah analisis, penelitian akan menyusun Kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis.

3.6 Pengujian Kredibilitas Data

Menurut (Zuldafrial, 2012:89), Keabsahan data merupakan padanan dari konsep kesahihan (validitas) dan kendala (relibilitas) menurut versi penelitian kualitatif dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Triangulasi adalah sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagi teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, (Sugioyono,2020:241). Dalam teknik triangulasi terdapat tiga acara, yaitu trigulasi sumber, teknik, waktu.

Berdasarkan ketiga teknik penggunaan keabsahan data peneliti dapat melakukan triangulasi data dengan metode triangulasi teknik yaitu triangulasi teknik perolehan data penelitian dilakukan dengan metode yang berbeda-beda dari sumber yang sama, menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk perolehan data. Sehingga inilah yang nantinya akan menjadi acuan dari penelitian dalam melakukan pengujian keabsahan data, atau kreadibilitas data.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai persepsi generasi muda Huta Siallagan terhadap situs Batu Parsidangan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran mereka terhadap sejarah dan nilai budaya dari situs ini masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti minimnya edukasi sejarah di lingkungan keluarga, kurangnya peran sekolah dalam mengenalkan sejarah lokal, serta perubahan gaya hidup generasi muda yang lebih fokus pada teknologi dan media sosial dibandingkan dengan nilai budaya tradisional.

Sebagian besar generasi muda hanya mengetahui Batu Parsidangan sebagai situs wisata tanpa memahami makna mendalam yang terkandung di dalamnya. Mereka tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai peran Batu Parsidangan dalam sistem hukum adat Batak di masa lalu. Akibatnya, Batu Parsidangan lebih dianggap sebagai tempat untuk dikunjungi dan diabadikan melalui foto, daripada sebagai peninggalan sejarah yang harus dihormati dan dilestarikan.

Hambatan komunikasi juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kurangnya pemahaman ini. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya komunikasi intrapersonal dan interpersonal di kalangan anak muda dalam membahas sejarah dan budaya lokal. Mereka cenderung tidak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mencari tahu lebih dalam tentang situs Batu Parsidangan. Selain itu, keterbatasan

kemampuan berbahasa asing di antara petugas keamanan dan pengelola wisata juga menyulitkan penyampaian informasi kepada wisatawan mancanegara, sehingga potensi pengenalan situs ini kepada khalayak yang lebih luas menjadi terbatas. Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan langkah-langkah konkret dalam meningkatkan edukasi sejarah di kalangan generasi muda.

Pemanfaatan media sosial seperti *TikTok* dan *Instagram* dapat menjadi solusi efektif dalam menarik minat anak muda terhadap sejarah lokal. Selain itu, peran keluarga dan sekolah harus lebih ditingkatkan dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya melestarikan warisan budaya. Program kunjungan edukatif ke situs-situs bersejarah juga perlu diadakan secara rutin agar generasi muda memiliki pengalaman langsung dalam memahami sejarah mereka. Dengan adanya kesadaran yang lebih tinggi dari generasi muda, diharapkan situs Batu Parsidangan tidak hanya dikenal sebagai objek wisata, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran sejarah yang bernilai, sehingga dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi *Huta Siallagan*

Huta Siallagan, disarankan untuk melakukan inovasi yang tidak hanya mempertahankan nilai historis situs Batu Parsidangan, tetapi juga menarik minat generasi muda dan wisatawan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan wisata berbasis edukasi, di mana pengunjung tidak hanya melihat, tetapi juga dapat merasakan pengalaman langsung melalui kegiatan seperti simulasi

sidang adat Batak yang interaktif. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital, seperti pembuatan aplikasi wisata *virtual* atau tur berbasis *augmented reality* (AR), dapat membantu wisatawan memahami sejarah secara lebih mendalam.

Pengelolaan media sosial juga menjadi aspek penting dalam mempromosikan Huta Siallagan, misalnya melalui konten kreatif di *TikTok*, *Instagram*, dan *YouTube* yang menampilkan kisah sejarah serta budaya Batak dengan cara yang menarik bagi anak muda. Tidak hanya itu, kolaborasi dengan sekolah-sekolah dan komunitas pemuda untuk mengadakan kegiatan kunjungan edukatif ke situs Batu Parsidangan dapat meningkatkan kesadaran generasi muda terhadap sejarah dan budaya lokal. Dengan demikian, *Huta Siallagan* tidak hanya menjadi destinasi wisata, tetapi juga pusat pembelajaran budaya yang dinamis dan relevan bagi semua kalangan.

5.2.2 Bagi Universitas Medan Area

Universitas diharapkan dapat meningkatkan dukungan terhadap penelitian mahasiswa dengan memperluas akses ke sumber daya akademik, seperti literatur, teknologi, dan metodologi penelitian. Selain itu, kolaborasi dengan institusi eksternal, seperti dinas pariwisata atau pengelola destinasi wisata, dapat membuka peluang bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian yang berdampak langsung pada pengembangan generasi muda. Universitas juga dapat mempertimbangkan penyelenggaraan program khusus atau lokal yang berfokus pada pengembangan pariwisata berbasis budaya lokal, agar selaras dengan kebutuhan penelitian serta praktik di lapangan.

5.2.3 Bagi Dinas Pendidikan

Dinas Pendidikan diharapkan dapat mengambil peran strategis dalam pelestarian warisan budaya lokal, khususnya melalui penguatan kurikulum dan metode pembelajaran yang berorientasi pada sejarah dan nilai budaya lokal seperti Batu Parsidangan di *Huta Siallagan*. Berdasarkan temuan penelitian ini, kurangnya pemahaman generasi muda terhadap situs batu Parsidangan sebagian besar disebabkan oleh minimnya pengajaran sejarah lokal di lembaga pendidikan formal.

Oleh karena itu, disarankan agar Dinas Pendidikan Sumatera Utara maupun Kabupaten Samosir:

1. Mengintegrasikan muatan lokal mengenai warisan budaya Batak Toba, termasuk situs Batu Parsidangan, dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Hal ini dapat dilakukan melalui mata pelajaran IPS, sejarah, atau budaya daerah.
2. Mendorong kegiatan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) yang melibatkan kunjungan langsung ke situs budaya seperti *Huta Siallagan*, sehingga siswa tidak hanya belajar dari buku teks, tetapi juga mengalami dan memahami langsung konteks sejarah dan nilai-nilainya.
3. Melatih guru-guru lokal dalam mengembangkan bahan ajar kontekstual berbasis budaya Batak agar mampu menyampaikan materi sejarah lokal dengan menarik dan relevan bagi generasi muda.

4. Berkoordinasi dengan lembaga adat dan pengelola situs wisata budaya untuk menyusun program kolaboratif seperti seminar, pelatihan budaya, lomba karya tulis budaya lokal, atau pelibatan siswa dalam pementasan budaya.

Dengan adanya keterlibatan aktif dari Dinas Pendidikan, diharapkan pemahaman dan kebanggaan generasi muda terhadap sejarah dan budaya lokal dapat meningkat, serta mencegah terjadinya disorientasi identitas budaya di tengah arus globalisasi dan digitalisasi.

5.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam jumlah informan dan bidang studi yang diteliti. Oleh karena itu, sangat penting bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan dengan melibatkan lebih banyak mahasiswa dari berbagai program studi. Dengan demikian, hasil penelitian akan lebih komprehensif dan mampu memberikan wawasan yang lebih luas serta mendalam mengenai topik yang dikaji. Langkah ini tidak hanya akan meningkatkan validitas temuan, tetapi juga memperkaya pemahaman akademik yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan atau inovasi di bidang terkait.

Penelitian lebih lanjut perlu mengeksplorasi secara mendalam dampak jangka panjang dari persepsi generasi muda terhadap *Huta Siallagan*. Dengan memahami bagaimana persepsi ini berkembang seiring waktu, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kelestarian budaya serta keterlibatan generasi muda dalam menjaga warisan leluhur mereka. Kajian yang lebih komprehensif tidak hanya akan

memperkaya literatur akademik, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian budaya yang lebih strategis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat penting bagi penelitian mendatang untuk menggali lebih dalam aspek ini demi masa depan budaya *Huta Siallagan* yang lebih kuat dan lestari.



DAFTAR PUSTAKA

- Amenitas dalam Pengembangan Wisata Pusat Kota Manado. *HOSPITALITY AND TOURISM*, 5(1), 241-252 Bawole, M. T. (2022). Persepsi Masyarakat Lokal Terhadap Keberadaan Situs-Situs Bersejarah dan Ketersediaan.
- DeVito, Joseph A. (2009). Komunikasi Antarmanusia (alih bahasa: Ir. Agus Maulana M.S.M.). Tangerang: Karisma Publishing Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Gulo, W. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Grasindo.
- Koenjtraningrat, K. (1992). Budaya Tradisional Menghadapi Perkembangan Industri Pertsanian: Studi Pendahuluan Tentang Perubahan Budaya di Irian Jaya.
- Kurnianti, A., Widiatmoko, S., & Budianto, H. (2022, July). PERSEPSI MASYARAKAT DESA JUGO MENGENAI SITUS BATU TULIS. In *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran)* (Vol. 5, pp. 472-479).
- LUMBAN GAOL, E. L. I. S. A. B. E. T. H. (2019). *PERSEPSI MASYARAKAT BATAK TOBA TERHADAP SINAMOT (STUDI DESKRPTIF DI DESA HUTAPAUNG UTARA KECAMATAN POLLUNG)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan).
- Lubis, B. N., Firdaus, I. N., Franlin, M. S., & Asiah, N. (2023). Persepsi mahasiswa generasi Z terhadap sejarah. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(2), 107.
- Lunandi, A. G. 1992. Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Atar Pribadi. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, 2005. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Efendi, Prof. Drs. M.A. 1990. Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Tommy Suprpto, 2006:6.
- Octaviani, G., Isjoni, I., & Fikri, A. (2020). Persepsi Generasi Muda Suku Batak Di Kelurahan Simpang Baru Kota Pekanbaru Terhadap Tradisi Martarombo. *Keraton: Journal of History Education and Culture*, 2(2).

- Panjaitan, F., Corry, C., & Napitu, U. (2023). Pemanfaatan Situs Batu Parsidangan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik dan Di Pendidikan*, 11(1), 20.
- Santoso, B. (2006). Bahasa dan Identitas Budaya. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 1(1), 44-49.
- SIBARANI, B. N. (2021). HUKUM ADAT HUTA SIALLAGAN (Studi Tentang Perilaku Pernikahan Sesama Marga di Desa Siallagan Pindaraya, Kecamatan Simanindo Samosir, Sumatera Utara).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, Miftah. (1999). *Perilaku Organisasi-Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thoha, 2013. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, S. (2017). *Persepsi Masyarakat Mengenai Keberadaan Bangunan Bersejarah di Kota Medan*. (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Zuldafril & Lahir, M. (2012). *Penelitian kualitatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara

Informan 1

Tanggal Wawancara : 3 Maret 2024

Tempat : *Huta Siallagan*

Identitas Informan 1

Nama : Parasian Sitinjak

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Belum Menikah

Jabatan : Koordinator Keamanan

Hasil Wawancara:

1. Apakah Kakak/Abang Mengetahui tentang adanya batu parsidangan?

Jawaban: Saya mengetahui adanya batu parsidangan yang ada di *Huta Siallagan*

2. Apakah menurut Kakak/Abang Anak Muda disini masih sering membahas tentang batu parsidangan?

Jawaban: Saya sebagai anak muda disini masih sering karena saya masih sering jumpa dengan pengunjung

3. Apakah Kakak/Abang yang ketahui tentang batu parsidangan?

Jawab: Banyak yang saya ketahui, apalagi soal sejarah dari batu parsidangan ini.

4. Menurut Kakak/Abang seberapa penting situs batu parsidangan bagi generasi muda di *Huta Siallagan* ini?

Jawab: Menurut saya sendiri sangat penting karena sangat banyak dari sejarah peradilan yang terkandung, dan dari sejarah ini juga kita bisa belajar hukum adat batak.

5. Menurut Kakak/Abang bagaimana cara terbaik buat untuk mengenalkan secara meluas batu parsidangan ke generasi muda muda bukan hanya di Desa ini namun juga di luar dari Sumatera ini?

Jawab: Dengan cara membuat akun media sosial contohnya *Youtube*, *TikTok*, *Facebook* dengan cara itu semua anak muda bisa lebih mengenal dari sejarah batu parsidangan.

6. Menurut kakak/Abang seberapa besar peran keluarga dalam mengenalkan sejarah batu parsidangan?

Jawab: Peran keluarga itu sangat penting dalam mengenalkan sejarah karena dulunya saya juga tau sejarah ini dari orang tua saya

7. Menurut Kakak/Abang apakah wisatawan lebih tau mengenai batu parsidangan dibandingkan anak muda disini?

Jawab: Tidak karena para wisata hanya sebagai pengunjung saja dan kurang mengetahui sejarah ini.

8. Jika batu parsidangan tidak dikenal anak muda disini kira-kira apa dampaknya?

Jawab: Dampaknya akan berpengaruh pada generasi selanjutnya karena hilangnya dari diri sendiri nilai kebudayaan dan tradisi batak.

9. Menurut kakak/Abang apa hambatan komunikasi yang menjadikan kurang dikenal batu parsidangan ini bagi anak muda?

Jawab: Tidak ada menurut saya karena saya sendiri tau dari sejarah batu parsidangan ini, namun hambatan bagi saya saat pengunjung dari luar saya sendiri kurang paham berbahasa inggris.

10. Apa harapan Kakak/Abang kedepannya sebagai anak muda disini, tentang batu parsidangan?

Jawab: Harapan saya kedepannya anak muda atau orang tua sekalipun lebih mengenal sejarah batu parsidangan ini dibandingkan dengan hal apapun dan lebih meningkatkan kualitas konten agar lebih dikenal secara meluas.

Informan 2

Tanggal Wawancara : 3 Maret 2024

Tempat : *Huta Siallagan*

Identitas Informan 2

Nama : Marolop Hatonguan Lumbanraja

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Belum Menikah

Jabatan : Anak Muda *Huta Siallagan*

Hasil Wawancara:

1. Apakah Kakak/Abang mengetahui tentang adanya batu parsidangan?

Jawab: Saya mengetahui adanya batu parsidangan ini.

2. Apakah menurut kakak/Abang Anak Muda disini masih sering membahas tentang batu parsidangan?

Jawab: Tidak pernah

3. Apakah Kakak/Abang yang ketahui tentang batu parsidangana?

Jawab: Saya kurang tau dari sejarah batu parsidangan, namun saya juga bukan buta total dari sejarah ini.

4. Menurut kakak/Abang seberapa penting situs batu parsidangan bagi generasi muda di *Huta Siallagan* ini?

Jawab: Menurut saya sangat penting karena dari sejarah ini kita tau makna dari peradilan dan kesatuan adat batak.

5. Menurut Kakak/Abang bagaimana cara terbaik buat untuk mengenalkan secara meluas batu parsidangan ke generasi muda muda bukan hanya di Desa ini namun juga di luar dari Sumatera ini?

Jawab: Menurut saya dengan cara membuat media sosial akun tiktok *Huta Siallagan*.

6. Menurut kakak/Abang seberapa besar peran keluarga dalam mengenalkan sejarah batu parsidanagan?

Jawab: Peran keluarga sangat penting namun sudah jarang orang tua buat ceritakan dari sejarah ini karena menurut orang tua saya saya sudah lebih paham untuk mencari tau sejarah dari internet.

7. Menurut kakak/Abang apakah wisatawan lebih tau mengenai batu parsidangan dibandingkan anak muda disini?

Jawab: Menurut saya tidak karena pengunjung sama dengan dirinya kurang memahami dari serajah batu parsidangan, karena menurut saya pengunjung hanya datang dan ingin berfoto-foto saja.

8. Jika batu parsidangan tidak dikenal anak muda disini kira-kira apa dampaknya?

Jawab: Boleh dilihat seperti saya sendiri seperti inilah dampaknya jika tidak mengetahui batu parsidangan itu, jika ditanya saya tidak bisa menjelaskan bahkan memberikan informasi tentang dari sejarah batu parsidangan ini.

9. Menurut Kakak/Abang apa hambatan komunikasi yang menjadikan kurang dikenal batu parsidangan ini bagi anak muda?

Jawab: Kurangnya edukasi dengan keluarga

10. Apa harapan Kakak/Abang kedepannya sebagai anak muda disini, tentang batu parsidangan?

Jawab: Harapan saya kedepannya bisa membuat progja tentang kearifan lokal dan melibatkan organiasai batak bersatu sehingga batu parsidangan ini lebih dikenal lagi dan banyak memahami dari sejarah batu parsidangan ini.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 3 Maret 2024

Tempat : *Huta Siallagan*

Identitas Informan 3

Nama : Ramot Siallagan

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status : Belum Menikah

Jabatan : Anak Muda *Huta Siallagan*

Hasil Wawancara:

1. Apakah Kakak/Abang Mengetahui tentang Adanya batu parsidangan?

Jawab: Saya mengetahui secara singkat adanya batu parsidangan.

2. Apakah menurut Kakak/Abang Anak Muda disini masih sering membahas tentang batu parsidangan?

Jawab: Saya tergolong jarang membahas batu parsidangan, saya membahas jika saya ingin berkunjung ke kesana atau jika ada saudara saya hendak berkunjung ke batu parsidangan ini.

3. Apakah Kakak/Abang yang ketahui tentang batu parsidangan?

Jawab: Saya mengetahui Batu parsidangan ini adalah tradisi dari suku batak tentang akan memberikan hukuman kepada orang-orang yang melanggar peraturan di *Huta Siallagan* ini.

4. Menurut Kakak/Abang seberapa penting situs batu parsidangan bagi generasi muda di *Huta Siallagan* ini?

Jawab: sangat penting karena batu parsidangan ini adalah budaya dan tradisi dari nenek moyang.

5. Menurut Kakak/Abang bagaimana cara terbaik buat untuk mengenalkan secara meluas batu parsidangan ke generasi muda muda bukan hanya di Desa ini namun juga di luar dari sumatera ini?

Jawab: Menurut saya dengan memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar lalu ketika wisatawan berkunjung masyarakat sekitar bisa menceritakan dari sejarah batu parsidangan.

6. Menurut Kakak/Abang seberapa besar peran keluarga dalam mengenalkan sejarah batu parsidangan?

Jawab: Peran keluarga sangat penting mengenalkan situs batu parsidangan namun saat ini keluarga sudah kurang mengenalkan budaya sekitarnya.

7. Menurut Kakak/Abang apakah wisatawan lebih tau mengenai batu parsidangan dibandingkan anak muda disini?

Jawab: Tidak, sama sama dengan kurang memahami dari sejarah batu parsidanga, namun tidak jadi penghalang jika wisatawan jika mencari informasi melalui dari internet dan seiringnya perkembangan teknologi ini jadi kita sudah lebih gampang mencari tau.

8. Jika batu parsidangan tidak dikenal anak muda disini kira-kira apa dampaknya?

Jawab: Menurut saya sangat fatal jika anak muda tidak mengetahui dari sejarah batu parsidangan ini karena ini adalah salah satu dari budaya yang perlu kita kenalkan ke pada generasi muda kita selanjutnya.

9. Menurut Kakak/Abang apa hambatan komunikasi yang menjadikan kurang dikenal batu parsidangan ini bagi anak muda?

Jawab: Hambatannya kurang nya komunikasi intrapersonal, karena anak muda sekarang kurang peduli akan budaya dan kurang rasa ingin tau dari budaya ini

10. Apa harapan Kakak/Abang kedepannya sebagai anak muda disini, tentang batu parsidangan?

Jawab: Adanya keterlibatan anak muda generasi muda tentang wisatwan *Huta Siallagan* ini dan jika ada *event* seperti seminar ada baiknya jika generasi muda di utamakan sebagai peserta seminar. Dengan adanya keterlibatan anak muda mereka akan semakin tau tentang adanya batu parsidangan

Informan 4

Tanggal Wawancara : 3 Maret 2024

Tempat : *Huta Siallagan*

Identitas Informan 4

Nama : Renata Margaerta

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Jabatan : Anak Muda *Huta Siallagan*

Hasil Wawancara:

1. Apakah Kakak/Abang Mengetahui tentang Adanya batu parsidangan?

Jawab: Saya tau keberadaan adanya Batu Parsidangan di *Huta Siallagan*.

2. Apakah menurut Kakak/Abang Anak Muda disini masih sering membahas tentang batu parsidangan?

Jawab: Tidak Pernah.

3. Apakah Kakak/Abang yang ketahui tentang batu parsidangan?

Jawab: Saya hanya tau sekedar batu kursi saja dan sebagai tempat parwisata saja dan saya tidak tau apa yang melatarbelakangi dari sejarah ini.

4. Menurut Kakak/Abang seberapa penting situs batu parsidangan bagi generasi muda di *Huta Siallagan* ini?

Jawab: Menurut saya sangat penting, namun saya sendiri kurang dalam ketertarikan dalam mempelajari batu parsidangan ini karena bagi saya internet adalah salah satu cara untuk mencari tau jika kita perlu tentang sejarah tersebut.

5. Menurut Kakak/Abang bagaimana cara terbaik buat untuk mengenalkan secara meluas batu parsidangan ke generasi muda muda bukan hanya di Desa ini namun juga di luar dari Sumatera ini?

Jawab: Cara terbaik untuk memperkenalkan Batu Parsidangan secara lebih luas adalah dengan memanfaatkan media sosial, dengan membuat akun *Huta Siallagan* dan membuat konten2 menarik tentang sejarah.

6. Menurut Kakak/Abang seberapa besar peran keluarga dalam mengenalkan sejarah batu parsidangan?

Jawab: Keluarga seharusnya menjadi salah satu sumber utama dalam memperkenalkan sejarah kepada anak-anaknya, namun sejalananya perkembangan zaman anak muda seperti saya tidak terlalu sulit jika mencari taunya dari internet.

7. Menurut Kakak/Abang apakah wisatawan lebih tau mengenai batu parsidangan dibandingkan anak muda disini?

Jawab: Tidak kerana para wisata datang hanya sekedar berkujung saya bukan untuk mencari informasi dari sejarah batu parsidangan ini.

8. Jika batu parsidangan tidak dikenal anak muda disini kira-kira apa dampaknya?

Jawab: Saya adalah salah satu anak muda yang tidak memahami dari sejarah tersebut, namun jika ditanya seperti ini saya mempunyai rasa penyesalan dalam diri saya, karena tidak bisa memberikan jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan yang diberikan.

9. Menurut Kakak/Abang apa hambatan komunikasi yang menjadikan kurang dikenal batu parsidangan ini bagi anak muda?

Jawab: Tidak ada yang menjadi hambatan komunikasi bagi saya, namun pemahaman yang minim menjadi hambatan baginya.

10. Apa harapan Kakak/Abang kedepannya sebagai anak muda disini, tentang batu parsidangan?

Jawab: Saya berharap agar di sekolah-sekolah, terutama sekolah tempat ia belajar, para guru bisa lebih sering menceritakan sejarah-sejarah yang ada di sekitar lingkungan mereka dan kunjungan ke *Huta Siallagan*.

Informan 5

Tanggal Wawancara : 3 Maret 2024

Tempat : *Huta Siallagan*

Identitas Informan 5

Nama : Venny br. Siregar

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Belum Menikah

Jabatan : Anak Muda *Huta Siallagan*

Hasil Wawancara:

1. Apakah Kakak/Abang Mengetahui tentang adanya batu parsidangan?

Jawab: Saya tau dan batu parsidangan ini memiliki nilai sejarah dan budaya.

2. Apakah menurut Kakak/Abang Anak Muda disini masih sering membahas tentang batu parsidangan?

Jawab: Dalam kehidupan sehari-hari, saya jarang membahas tentang Batu Parsidangan, baik dengan keluarga maupun teman-temannya.

3. Apakah Kakak/Abang yang ketahui tentang batu parsidangan?

Jawab: Saya hanya mengetahui sebagai tempat sejarah bagi suku batak.

4. Menurut kakak/Abang seberapa penting situs batu parsidangan bagi generasi muda di *Huta Siallagan* ini?

Jawab: Sangat penting karena batu parsidangan bagian dari warisan dari nenek moyang yang dulunya mencerminkan kehidupan budaya dan sistem hukum masyarakat batak di masa lalu namun, saya sendiri sebagai anak muda sudah tidak ada ketertaikan untuk membahas dari sejarah batu parsidangan ini.

5. Menurut kakak/Abang bagaimana cara terbaik buat untuk mengenalkan secara meluas batu parsidangan ke generasi muda muda bukan hanya di Desa ini namun juga di luar dari Sumatera ini?

Jawab: Dengan cara mengenalkan sejarah di sekolah dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana memperkenalkan batu parsidangan kepada masyarakat secara meluas.

6. Menurut Kakak/Abang seberapa besar peran keluarga dalam mengenalkan sejarah batu parsidangan?

Jawab: Peran keluarga ini sangat penting, namun adanya perkembangan teknologi saat ini saya berpendapat internet sudah menyediakan berbagai informasi yang bisa diakses kapan pun.

7. Menurut Kakak/Abang apakah wisatawan lebih tau mengenai batu parsidangan dibandingkan anak muda disini?

Jawab: Menurut saya sebagian besar wisatawan datang hanya sekedar untuk berfoto dan tidak memahami benar-benar makna dari sejarah batu parsidangan.

8. Jika batu parsidangan tidak dikenal anak muda disini kira-kira apa dampaknya?

Jawab: Dampaknya hilangnya kesadaran akan nilai-nilai budaya dan cerita yang melekat dari situs bersejarah batu parsidangan ini.

9. Menurut Kakak/Abang apa hambatan komunikasi yang menjadikan kurang dikenal batu parsidangan ini bagi anak muda?

Jawab: kurangnya pengetahuan tentang situs Batu Parsidangan adalah minimnya kunjungan dan kurangnya edukasi dari sekolah tentang sejarah di sekitarnya.

10. Apa harapan Kakak/Abang kedepanya sebagai anak muda disini, tentang batu parsidangan?

Jawab: Saya berharap generasi muda terutama yang masih duduk di bangku sekolah dapat lebih memahami dari situs batu parsidangan ini dan peduli akan warisan budaya yang ada disekitarnya.

Lampiran 2

Dokumentasi



Gambar 1 Peneliti dengan Parasian Sitinjak Koordinator Keamanan
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 02 Maret 2025).



Gambar 2 Peneliti dengan Marolop Lumban Raja Pemuda setempat
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 02 Maret 2025).



Gambar 3 Peneliti dengan Renata Simbolon Pemuda Setempat
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 02 Maret 2025).



Gambar 4 Peneliti dengan Ramot Siallagan Pemuda Setempat
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 02 Maret 2025).



Gambar 5 Peneliti dengan Venny Siregar Pemuda Setempat
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 02 Maret 2025).



Gambar 6 Tempat lokasi penelitian di *Huta* Siallagan
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 02 Maret 2025).



Gambar 7 Batu Parsidangan di *Huta* Siallagan
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 02 Maret 2025).



Gambar 8 Pintu masuk Menuju Batu Parsidangan
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 02 Maret 2025).

Lampiran 3

Surat Izin Riset dari Fakultas



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : *SG7/FIS.3/01.10/II/2025*
Lampiran : -
Hal : : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 26 Februari 2025

Kepada Yth.
Tokoh Adat Siallagan
Jln. Tuktuk, Desa siallagan Kab. Samosir, sumatera utara

Dengan hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Rahel Abel Lina Nainggolan
NIM : 218530080
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Desa Siallagan untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"PERSEPSI GENERASI MUDA HUTA SIALLAGAN DALAM MEMANDANG SITUS BATU PARSIDANGAN"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n Dekan
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik



Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom

Tembusan:
1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 4

Surat Keterangan Selesai Riset dari *Hutta* Siallagan

LEMBAGA DESTINASI WISATA BATU PARSIDANGAN
HUTA SIALLAGAN
DESA SIALLAGAN PINDARAYA. SIMANINDO. SUMUT.
Tlp/WA/Telegram. 0821 6182 4800
Email : batukursiparsidangansiallagan@gmail.com

No : 05/BPS/XIII/04/2025
Lamp : -
Perihal : *Balasan Surat Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset*

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Di
Tempat.

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan No. 597/FIS.3/01.10/II/2025 tentang Permohonan Penelitian dan Pengumpulan Data di Kawasan Huta Siallagan, maka dengan ini Lembaga Destinasi Wisata Batu Parsidangan sebagai Pengelola Huta Siallagan, menerima mahasiswa Rahel Abel Lina Nainggolan. NIM. 218530080. Prodi: Ilmu Komunikasi, untuk melaksanakan Penelitian nya dan telah selesai melaksanakan riset/penelitian di Huta Siallagan.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan Terima kasih.

Lembaga Destinasi Wisata Batu Parsidangan


S.I.P. G.J. Siallagan
Ketua Lembaga